

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA TAMBANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU

Oleh : Mita Permata Dwi

permata2mita@gmail.com

Dosen Pembimbing : Nurhamlin

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kabupaten Kampar Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dan besar sampel sebanyak 52 orang ibu balita. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu, tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, status bekerja ibu balita, jarak tempat tinggal ibu balita, dan dukungan keluarga. Data dianalisis dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang dalam kegiatan Posyandu yang berada dalam kategori “Rendah” sebesar 57,7% sedangkan yang berada pada kategori “Tinggi” hanya 19,2%, dan faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara berurutan yaitu Dukungan keluarga dengan nilai r sebesar 0,643, Tingkat pengetahuan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,641, tingkat pendidikan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,478, jarak tempat tinggal dengan nilai r sebesar 0,404, Adapun status bekerja tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi dengan nilai r sebesar -0,046

Kata Kunci: Partisipasi, Posyandu, Ibu Balita

**FACTORS RELATED TO THE PARTICIPATION RATE OF TODDLER
MOTHERS IN POSYANDU ACTIVITIES IN DESA TAMBANG KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU**

By: Mita Permata Dwi
permata2mita@gmail.com

Supervisor: Nurhamlin
nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya, Jl. H. R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Tel/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is titled "Factors related to the participation rate of toddler mothers in Posyandu activities at the mining village in Kampar Riau Regency". This research aims to determine the level of participation of toddler mothers in Posyandu activities and factors related to the participation rate of toddler mothers in Posyandu activities in the mining village sub-district of Kampar Riau. The method used in this research is quantitative research method with cross sectional study design. The population in this study is the mother who has a toddler in the village mining district of Kampar district mines, and a large sample of 52 toddler mothers. The variables in this study are the participation rate of toddler mothers in Posyandu activities, maternal level of toddlers, Mother's level of knowledge, working status of toddler mothers, the residence distance of toddler mothers, and family support. Data is analyzed with product moment correlation. Based on the results of the study, the level of participation of the toddler mother in posyandu activities in the mining village sub-district in Posyandu activities in the category of "low" is 57.7% while the "high" category is only 19.2%, and Factors related to the participation rate of toddler mothers in Posyandu activities in the mining village in the district of Kampar District mines in order of the family support with R value of 0.643, the level of knowledge of the toddler mother with the value R of 0.641, the level of maternal education of toddlers with R value of 0.478, residence distance with R value of 0.404, as for the working status is not related to participation rate with R value of -0.046

Keywords: *Participation, Posyandu, Toddler Mother*

PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasar pancasila dan UUD 1945 (Mulasari, 2013). Derajat kesehatan masyarakat sebuah negara ditentukan oleh beberapa indikator. Beberapa indikator yang dianggap signifikan dalam menggambarkan derajat tersebut antara lain, kematian ibu, kematian bayi, dan status gizi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih dianggap sensitif dalam mendeteksi ada atau tidaknya perbaikan pada sektor pelayanan kesehatan.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita Bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan Nasional Bangsa. Adapun tujuan Nasional yang dimaksud yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan juga seluruh tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial (Umasangaji, 2016).

Tujuan pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan Negara RI yang kuat. Tujuan pembangunan seperti ini memuat ciri-ciri keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batin, keselarasan hubungan Manusia dengan Tuhan, antara Manusia dengan sesamanya, antara Manusia dengan Lingkungan Alam dan

keselarasan hubungan dengan Bangsa-Bangsa. Oleh karena itu tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas manusia, baik kualitas fisik maupun non fisik (Sikome, Gosal, & Singkoh, 2017)

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 berbunyi “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Dalam pasal 34 poin *ketiga* berbunyi negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak (Umasangaji, 2016).

Begitupun dengan kebijakan atau program kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia. Salah satunya adalah Program Pos Pelayanan Terpadu atau yang dikenal dengan singkatan Posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) awalnya adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan, karena itu masyarakat dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat yang mudah di datangi oleh masyarakat. (Umasangaji, 2016).

Posyandu adalah salah satu tempat kesehatan bagi masyarakat yang dikenal dengan Pos Pelayanan Terpadu yang memiliki peran penting dalam program kesehatan di Indonesia. Posyandu juga berfungsi memudahkan masyarakat dalam memperoleh kesehatan di desa sehingga masalah gizi pada anak di suatu daerah bisa teratasi. Imunisasi, gizi, penanggulangan diare, kesehatan ibu dan anak, dan keluarga berencana (KB) merupakan tugas dan peran Posyandu. Posyandu diharapkan mampu berperan aktif dan mampu

menjadi pendorong, dan motivator bagi masyarakat (Sujana & dkk, 2019).

Posyandu berfungsi nyata sebagai pintu masuk semua pelayanan kesehatan dasar khususnya untuk bayi, balita, dan bumil. Posyandu sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang awalnya dibidang kesehatan telah berkembang dengan pesat dari kegiatan maupun sasarannya, bahkan di beberapa posyandu telah diintegrasikan dengan pelayanan tumbuh kembang, posyandu lansia, dan lainnya (Suhat, 2014).

Posyandu adalah suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam upaya tercapainya pelayanan kesehatan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader posyandu itu sendiri. Posyandu dilaksanakan oleh para kader terpilih dari wilayah sendiri yang sudah diberi pelatihan dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar dari bukan posyandu (Muzakkir, 2013).

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu terdiri atas lima bagian antara lain: (1) Kesehatan Ibu dan Anak yang termasuk didalamnya Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, melahirkan, menyusui bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. (2) Keluarga Berencana, adapun pelayanan keluarga berencana diberikan kepada pasangan usia subur dengan perhatian khusus kepada mereka yang dalam keadaan bahaya karena melahirkan anak berkali-kali dan golongan ibu beresiko tinggi; serta memberikan informasi mengenai cara-cara penggunaan pil, kondom dan sebagainya. (3) Imunisasi tetanus toksoid 2 kali pada ibu hamil dan BCG, DPT 3x, polio 3x, dan campak 1x pada bayi. (4) Peningkatan gizi, yaitu dengan memberikan informasi mengenai gizi kepada masyarakat; seperti halnya memberikan makanan tambahan yang mengandung protein dan kalori yang

cukup kepada anak-anak yang berumur dibawah 5 tahun dan juga kepada ibu yang menyusui; Memberikan kapsul vitamin A kepada anak-anak dibawah umur 5 tahun. Dan (5) Penanggulangan Diare (Umasangaji, 2016).

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh pemerintah kecamatan, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan dan petugas kesehatan dari Puskesmas (Umasangaji, 2016). Masalah yang dijumpai di Desa Tambang yang menjadi lokasi penelitian menyangkut dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, masyarakat kurang peduli dengan kegiatan posyandu dan program-program yang ada didalamnya, mereka lebih memilih berdiam diri di rumah ketimbang pergi ke posyandu.

Tabel 1.1
Kehadiran Masyarakat Dalam
Kegiatan Posyandu Bulan Januari-
Oktober 2019

No.	Bulan	Jumlah Kehadiran
1	Januari	43
2	Februari	48
3	Maret	62
4	April	40
5	Mei	41
6	Juni	23
7	Juli	89
8	Agustus	39
9	September	32
10	Oktober	28

Sumber: Puskesmas Tambang
Kabupaten Kampar 2019

Dari data yang diperoleh tersebut terlihat bahwa keaktifan atau kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu tidak stabil bahkan cenderung kurang aktif yang mana partisipasinya semakin menurun setiap bulannya, maka dari itu penting untuk mengetahui faktor apa saja

yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, agar diharapkan partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan menambah pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang ada didalam posyandu sehingga masyarakat dapat memperbaiki dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan data dan sumbangan

pemikiran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan baik itu dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi, dimana seseorang atau sekelompok orang tersebut memberikan kontribusi langsung baik berupa materi maupun non materi (Febriansyah, 2015).

Pada dasarnya tujuan partisipasi adalah untuk memanfaatkan suatu masyarakat atau kelompok dalam suatu wilayah agar dapat bekerjasama dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pengevaluasian dan menikmati atau merasakan hasil dari pembangunan tersebut.

Definisi partisipasi masyarakat adalah proses aktif dimana inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat melakukan kontrol efektif (Nurbaiti & Bambang, 2017). Definisi ini memberi pengertian bahwa masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah suatu proses bertingkat dari pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga mereka memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri (Nurbaiti & Bambang, 2017).

Sedangkan menurut Cohen, J. and Uphoff (1977) yang dikutip oleh (Nurbaiti & Bambang, 2017) partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat

dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya; keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dan keputusan yang telah ditetapkan melalui sumbangan sumberdaya atau bekerja sama dalam suatu organisasi; keterlibatan masyarakat menikmati manfaat dari pembangunan serta dalam evaluasi pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat adalah terkait dengan kegiatan yang melibatkan dalam kegiatan peningkatan kesehatan yang dipimpin oleh seorang diluar masyarakat (Benih, 2014).

Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita

Pada umumnya partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu;

a. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah (Nurbaiti & Bambang, 2017).

b. Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus Desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, NGO, pihak ketiga (Nurbaiti & Bambang, 2017).

Menurut Arnstein (1969) tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya, sedangkan tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ditentukan oleh pihak luar, dalam hal ini adalah penyelenggara program, yaitu sejauh mana penyelenggara memberikan ruang

kepada sasaran program untuk berpartisipasi. Dalam hal ini adalah keterdedahan informasi dan tingkat pendampingan yang diterima peserta program dari penyelenggara program (Nurbaiti & Bambang, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Reihana, 2012) menghasilkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu yang memiliki balita untuk hadir dalam kegiatan posyandu yaitu;

1. Pendidikan ibu

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku personal yaitu dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektualnya, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah pula seseorang dapat menerima pengetahuan. Berdasarkan pendekatan sosiologi, pendidikan identik dengan sosialisasi (socialization).

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan merupakan pemahaman yang didapatkan oleh seseorang (ibu balita) melalui proses penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan tersebut dapat terjadi melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran.

3. Jarak Tempat Tinggal

Jarak tempat tinggal merupakan ruang sela yang menunjukkan antara panjang luasnya dengan satu tempat ke tempat yang lain, atau bisa disebut juga jauh dekatnya perjalanan yang dilakukan seseorang (ibu balita) dari tempat tinggalnya.

4. Status Bekerja Ibu

Status bekerja adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang (ibu balita) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk peran keluarga atau sumber kekuatan maupun dorongan yang diberikan oleh keluarga kepada seseorang (ibu balita). Menurut Emile Durkheim pada konsep solidaritas sosial, solidaritas yang kuat didasarkan pada ikatan kesukuan atau mereka yang memiliki pertalian darah antara satu sama lain.

Salah satu teori yang bersangkutan dengan partisipasi masyarakat terhadap sebuah program yaitu teori Difusi Inovasi. Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial (Mulyana, 2009).

Difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi. Difusi merupakan proses dimana inovasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial. Pengkajian difusi adalah telaah tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru, sedangkan pengkajian komunikasi meliputi telaah terhadap semua pesan (Hanafi, 1987). Ada empat unsur difusi (penyebaran) ide-ide baru yaitu;

1. Inovasi

Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan inovasi diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali. Suatu inovasi mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu yang lalu tetapi belum mengembangkan sikap suka atau tidak suka terhadapnya apakah diterima atau ditolak (Hanafi, 1987).

2. Saluran komunikasi

Komunikasi adalah proses

dimana pesan-pesan dioperasikan dari sumber kepada penerima, dengan kata lain komunikasi adalah pemindahan ide-ide dari sumber dengan harapan akan merubah tingkah laku penerima. Saluran komunikasi adalah alat dengan mana pesan-pesan dari sumber dapat sampai kepada penerima (Hanafi, 1987).

3. Jangka waktu

waktu merupakan pertimbangan yang penting dalam proses difusi. Dimensi waktu ada/tampak dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang yaitu lebih awal atau lebih lambat seseorang dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial (Hanafi, 1987).

4. Sistem sosial;

Sistem sosial adalah suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Anggota atau unit-unit sistem sosial itu bisa berupa perorangan (individu), kelompok informal, organisasi modern atau subsistem (Hanafi, 1987).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan desainnya menggunakan studi cross sectional karena pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal, status bekerja ibu, dan dukungan keluarga.

Waktu dan Lokasi Penelitian

a Waktu Penelitian

Berangkat ke Desa Tambang pukul 08:30 WIB, kemudian setelah sampai pukul 9:20 WIB di Desa Tambang peneliti langsung membagikan kuesioner kepada ibu balita yang berada di lokasi penelitian sampai dengan pukul 11:00 WIB lalu dilanjutkan lagi pada pukul 13:30 WIB sampai dengan 15:00.

Penelitian di Desa Tambang Kabupaten Kampar ini dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 18 Oktober 2019 sampai dengan 21 Oktober 2019

b Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tambang Kelurahan Tambang Kabupaten Kampar Riau. Peneliti memilih lokasi ini, karena belum pernah ada penelitian dengan topik yang sama pada lokasi penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Arikunto mendefinisikan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tambang yang berjumlah 106 orang berdasarkan data dari kader yandu melalui buku kehadiran dalam kegiatan posyandu.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi. "Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-

benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya" Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* untuk tingkat kesalahan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Dengan perhitungan sebagai berikut;

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,1)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 1,06}$$

$$n = \frac{106}{2,06}$$

n = 51,45 → Jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 52 orang Adapun untuk mencari sampel berdasarkan posyandu sebagai berikut

$$n1 = \frac{n1 \times n}{N}$$

$$n1 = \frac{30 \times 52}{106}$$

$$n1 = \frac{1560}{106}$$

n1 = 14,7 → Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 orang untuk posyandu Bina Sejahtera

$$n2 = \frac{20 \times 52}{106}$$

$$n_2 = \frac{1040}{106}$$

$n_2 = 9,8$ → Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 orang untuk posyandu Sayang Anak

$$n_3 = \frac{56 \times 52}{106}$$

$$n_3 = \frac{2912}{106}$$

$n_3 = 27,47$ → Jumlah sampel yang diambil sebanyak 27 orang untuk posyandu Sadar Sehat.

Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 52 orang responden

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut antara lain;

- Profil mengenai kegiatan posyandu
- Data primer diperoleh dari responden, berupa informasi tentang;
- Identitas masyarakat
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu
- Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk melengkapi informasi dalam menganalisis permasalahan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, observasi, dan wawancara yang dilakukan secara bersama-sama dengan penjelasan, bahwa semua data utama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Namun apabila ada beberapa hal yang membutuhkan penjelasan sumber data secara khusus, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara (Bungin, 2005).

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diisi oleh responden (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung tertutup (responden tinggal memilih jawaban yang telah ada didalam kuesioner sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat) dengan kriteria penilaian sebagai berikut;

1. Jika ibu balita memilih jawaban 1 maka akan diberi skor 1
2. Jika ibu balita memilih jawaban 2 maka akan diberi skor 2
3. Jika ibu balita memilih jawaban 3 maka akan diberi skor 3

Pengumpulan data kuantitatif kuesioner yang dibuat sedemikian rupa dalam bentuk pertanyaan yang diharapkan mudah dimengerti oleh responden terkait dengan partisipasi ibu balita di Desa Tambang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non sistematis artinya observasi tidak menggunakan instrumen pengamatan, yang mana data diambil melalui pengamatan penelitian menggunakan panca indera. Pada saat melakukan observasi peneliti melakukan sedikit wawancara kepada staff kantor desa, kader posyandu, dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dan memperkuat data kuantitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian data berbentuk surat-surat,

catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumenn, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *cdrom*, *harddisk*, dan sebagainya (Bungin, 2005).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil Desa Tambang, kader posyandu dan data-data yang terkait didalam penelitian ini.

3.1. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap sebagai berikut;

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Proses ini dimulai dengan memberi tanda pada kuesioner penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembar kuesioner, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada kuesioner, berilah tanda tertentu pada kuesioner dan poin yang janggal tersebut (Bungin, 2005).

2. Pengkodean

Setelah proses editing selesai dilakukan, proses berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi kode sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2005).

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses akhir dari pengolahan data. Tabulasi yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta

menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang biasa dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk memahami struktur dari sebuah data (Bungin, 2005). Kemudian data diolah untuk menghasilkan kuesioner yang sah, selanjutnya dilakukan analisis data yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu teknik distribusi frekuensi. Frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan frekuensi relatif. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus;

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

n = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyak individu)

f = Frekuensi jawaban

3.2. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analitis deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis sesuai dengan situasi yang ada dilapangan dengan desain *Cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan jenis metode yang melihat banyak kasus dan hubungan antar variabel untuk melihat pola hubungannya. Adapun penerapan analitis deskriptif pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang didapat dari data responden dilapangan. Data hasil survei tersebut lalu dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan data yang dibutuhkan atau berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan *software* SPSS untuk uji hipotesis dengan menggunakan

teknik korelasi *Person Product Momment*. Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih memiliki kekuatan hubungan atau juga sapat menentukan arah dari kedua variabel tersebut. Nilai korelasi (r) = $(-1 < 0 < 1)$. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus;

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan;

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r”
Product Momment

N = Jumlah data (sampel)

XY = Jumlah hasil perkiraan antara variabel X dengan variabel Y

X = Angka Mentah untuk variabel X

Y = Angka Mentah untuk variabel Y

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS, kuatnya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dinyatakan dalam koefisien korelasi. Semakin kecil koefisien korelasi maka semakin besar kesalahan untuk membuat prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita yang berpartisipasi “Rendah” ke Posyandu lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang berpartisipasi “Tinggi” ke Posyandu. Ibu balita yang berpartisipasi “Tinggi” ke Posyandu hanya sebesar 19,2% atau 10 orang ibu balita dari 52 ibu balita yang menjadi responden pada penelitian ini, angka ini belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Nasional yaitu 80% . Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat partisipasi ibu balita untuk

membawa anak balitanya ke Posyandu.

Angka tingkat partisipasi ibu balita yang “Tinggi” ke Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, masih tergolong rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hidayati, 2010) di Kelurahan Rempoa yaitu didapatkan 36,5% ibu balita yang tingkat partisipasinya tinggi ke Posyandu dan penelitian Reihana & Duarsa, 2016 di Puskesmas Panjang Bandar Lampung yaitu 54,8% ibu balita yang tingkat partisipasinya tinggi ke Posyandu. Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun lokasi peelitian berbeda-beda, tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu tidak berbeda jauh dan masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80%.

Tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status bekerja ibu, jarak tempat tinggal, dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisa data, pada hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu variabel, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal dan dukungan keluarga.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu Balita dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, variabel yang berhubungan antara tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dengan tingkat pendidikan ibu balita, setelah dilakukan teknik analisis korelasi *product momment* dengan menggunakan bantuan SPSS, didapatkan kesimpulan bahwa

jika tingkat pendidikan ibu balita tinggi maka partisipasi ibu balita ke Posyandu akan semakin meningkat pula, tingkat pendidikan ibu balita memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan juga dapat mendewasakan seseorang untuk dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih cepat. Dengan pendidikan yang semakin tinggi maka ibu balita dapat memilih apa yang terbaik untuk dirinya, seperti dengan menyempatkan melakukan perawatan diri setiap hari (Notoatmodjo, 2005). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Rendah” memiliki tingkat pendidikan SLTP-SLTA atau dalam kategori “Sedang” sebesar 42,3% dan ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Tinggi” sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi atau dalam kategori “Tinggi” sebesar 11,5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu balita maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat pendidikan ibu balita tinggi maka tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu juga akan meningkat. Dapat disimpulkan tingkat pendidikan ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu memiliki hubungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Idaningsih tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Balita dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, variabel yang berhubungan antara tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dengan tingkat pengetahuan ibu balita, setelah dilakukan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba) terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Reihana & Duarsa, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Rendah” memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “Sedang” dan ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Tinggi” sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “Tinggi” pula, hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu balita maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat pengetahuan ibu balita meningkat maka tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan La Ode tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita berkunjung ke posyandu dan penelitian yang dilakukan Apri Yuliansyah dan Endang Lestiawati yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu., Tetapi terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Heriani tahun 2010 yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.

Hubungan antara Jarak Tempat Tinggal Ibu Balita dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, variabel yang berhubungan antara tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dengan jarak tempat tinggal ibu balita, setelah dilakukan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Jarak tempat tinggal merupakan ruang sela yang menunjukkan antara panjang luasnya dengan satu tempat ke tempat yang lain, atau bisa disebut juga jauh dekatnya perjalanan yang dilakukan seseorang (ibu balita) dari tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Rendah” memiliki jarak tempat tinggal dalam kategori “Sedang” sebesar 38,5% dan tidak ada ibu balita yang jarak rumahnya dalam kategori “Jauh”. Adapun ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Tinggi” sebagian besar memiliki jarak tempat tinggal dalam kategori “Dekat” sebesar 19,2%, hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin dekat jarak tempat tinggal ibu balita maka semakin tinggi tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat negatif artinya apabila jarak tempat tinggal ibu balita jauh maka tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu juga akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa jarak tempat tinggal ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu memiliki hubungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti tahun 2012 yaitu tidak ada hubungan antara jarak posyandu dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djamil, 2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak posyandu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

Hubungan antara Status Bekerja Ibu Balita dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, variabel yang berhubungan antara tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dengan jarak tempat tinggal ibu balita, setelah dilakukan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Status bekerja adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang (ibu balita) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Rendah” adalah ibu balita yang status bekerjanya “Tidak Bekerja” sebesar 44,2% dan yang status bekerjanya “Bekerja” sebesar 13,5%. Adapun ibu balita yang tingkat

partisipasi ke Posyandu “Tinggi” adalah ibu balita yang status bekerjanya “Tidak Bekerja” sebesar 15,4% dan status bekerjanya “Bekerja” sebesar 3,8%, hal ini dapat disimpulkan bahwa, status bekerja seorang ibu balita tidak mempengaruhi tingkat partisipasi ibu balita untuk datang atau hadir ke Posyandu.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh korelasi dua variabel tersebut adalah tidak signifikan, korelasi yang terjadi bersifat negatif artinya apabila ibu balita bekerja maka tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu juga akan menurun. Dapat disimpulkan status bekerja ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu tidak memiliki hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia(2011) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu dan penelitian yang dilakukan oleh Apri Yuliansyah, Endang Lestiawati (2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu. , hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angkat (2010) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi Ibu Balita ke Posyandu.

Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, variabel yang berhubungan antara tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dengandukungan keluarga, setelah dilakukan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk peran keluarga atau sumber kekuatan maupun dorongan yang diberikan oleh keluarga kepada seseorang (ibu balita). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Rendah” memiliki dukungan keluarga dalam kategori “Sedang” dan ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “Tinggi” sebagian besar memiliki dukungan keluarga dalam kategori “Tinggi” pula, hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh ibu balita maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila dukungan keluarga dari ibu balita meningkat maka tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu juga akan meningkat. Dapat disimpulkan dukungan keluarga dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu memiliki hubungan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana dkk tahun 2014 yaitu terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu.Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hairunida tahun 2012 yaitu tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ke Posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang dalam kegiatan

Posyandu yang berada dalam kategori “Rendah” sebesar 57,7% sedangkan yang berada pada kategori “Tinggi” hanya 19,2% dan yang berada pada kategori “Sedang” sebesar 23,1%. Adapun faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu yaitu rendahnya pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang.

2. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara berurutan yaitu
 - Dukungan keluarga dengan nilai r sebesar 0,643
 - Tingkat pengetahuan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,641
 - Tingkat pendidikan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,478
 - Jarak tempat tinggal dengan nilai r sebesar 0,404

Adapun status bekerja tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi dengan nilai r sebesar -0,046

Saran

1. Bagi Akademis

Disarankan untuk meneliti lebih banyak faktor faktor lain yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat agar hasil yang didapatkan lebih baik dan lebih lengkap lagi.

2. Bagi Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Disarankan untuk mengadakan sebuah program sosialisasi bahwa Posyandu adalah milik semua masyarakat, jadi hubungan tokoh masyarakat terutama kader yandu dengan semua ibu balita perlu dijaga dengan lebih baik lagi, misalnya dengan diadakannya majlis ta'lim atau arisan ibu-ibu di Posyandu, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu dalam kelancaran program di Posyandu.

3. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Disarankan dapat memberikan pembinaan kepada pihak Posyandu tentang kegiatan-kegiatan Posyandu sehingga semua kegiatan tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan wilayah dan populasi yang lebih besar misalnya satu kecamatan sehingga dapat memberikan gambaran partisipasi masyarakat ke Posyandu pada wilayah yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar, dan juga diharapkan dapat mengikutsertakan variabel-variabel lain yang diduga berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu, yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini misalnya variabel jumlah anak, status menikah, persepsi responden terhadap kelengkapan Posyandu, persepsi ibu terhadap pelayanan Posyandu, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benih, A. (2014). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Febriansyah, M. (2015). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berekana Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Administrasi Negara, 873 - 884 .
- Hanafi, A. (1987). *Memasyarakatkan Ide Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayati, N. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang*

- Selatan Tahun 2010.*
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, S. (2009, Januari 25). *Teori Difusi Inovasi*. Retrieved Maret 15, 2019, from Wodpress.com: <https://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/>
- Muzakkir. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kaledupa Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Kesehatan Ilmu Diagnosis*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Proceeding Biology Education Conference*, 224-228.
- Reihana. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 143-157.
- Reihana, & Duarsa, A. B. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita untuk Menimbang Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2010*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 67-72.
- Roger, E. M. (1983). *Diffusion of Innovation*. Amerika Serikat: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.
- Setiadi, E. M., & Kolip, u. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sikome, J., Gosal, R., & Singkoh, F. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro*. *Jurnal Eksekutif*, 1-9.
- Suhat. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 73-79.
- Sujana, T., & dkk. (2019). *Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita Di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*.
- Sulistiyawati, I., & Pratiwi, I. G. (2019). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencatatan KMS Balita*. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 1-8.
- Umasangaji, M. (2016). *Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Waitina Kecamatan Mongoli Timur*. *Jurnal Holistik*.
- Wijaksono, S. (2013). *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pemukiman*. *comTech*, 2-32.
- Zulkifli, M. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 87-97.